

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kehidupan pada dasarnya tidak dapat dipisahkan dengan pendidikan karena pendidikan merupakan kunci utama terbentuknya individu yang berilmu dan berwawasan luas. Sumber daya manusia yang berkualitas diciptakan oleh Pendidikan yang bermutu (Ali, 2020). Setiap warga negara Indonesia berhak mendapatkan Pendidikan tanpa terkecuali. Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting bagi warga negara Indonesia, dengan adanya pendidikan bangsa Indonesia dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia serta budaya bangsa di Indonesia.

Manusia adalah makhluk ciptaan Allah SWT dengan berbagai tingkat kemampuan dan segala potensi yang dimilikinya. Ia akan tumbuh dan berkembang secara alami. Namun yang perlu kita perhatikan adalah arah pengembangannya. Oleh karena itu, diperlukan suatu proses pendidikan untuk mengembangkan kemampuan dan potensi tersebut (Ali, 2020). Agar proses pembelajaran sesuai dengan yang diinginkan, maka perlu dipahami proses bagaimana guru dalam menyampaikan ilmu pengetahuan kepada siswa. Prinsip psikologi pendidikan adalah bahwa guru tidak hanya memberikan pengetahuan kepada siswa, tetapi siswa harus secara aktif membangun pengetahuan di kepala mereka sendiri. Guru dapat memfasilitasi proses ini dengan membuat informasi bermakna dan relevan bagi siswa. Selain mengajarkan siswa tentang strategi belajar, guru juga harus memberikan kesempatan kepada siswa untuk menemukan atau menerapkan ide mereka sendiri.

Selama proses pembelajaran sering dijumpai suasana pembelajaran yang kurang efektif. Guru yang bertindak sebagai pengelola kelas seringkali tidak menyadari bahwa pengelolaan kelas yang tidak memadai menyebabkan penurunan prestasi siswa. Tujuan pembelajaran

tidak tercapai karena manajemen guru yang kurang baik. Sehingga suasana belajar siswa menjadi kurang menyenangkan, hal ini kemungkinan disebabkan karena guru dalam pembelajaran monoton dan tidak menggunakan model yang sesuai dengan pembelajaran yang akan berlangsung. Dari permasalahan tersebut, guru hendaknya bisa mengemas pembelajaran semenarik mungkin, sehingga siswa tidak merasa jenuh dengan pembelajaran yang dihadapi. Terutama dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia yang mana pada pembelajaran ini hanya mengajarkan tentang teori sehingga membuat siswa menjadi bosan dan kurangnya minat dalam pembelajaran.

Bahasa Indonesia merupakan pelajaran yang sangat penting untuk diajarkan kepada siswa di sekolah. Bahasa Indonesia sangat penting untuk diajarkan di semua jenjang pendidikan, terutama pada jenjang sekolah dasar (SD) karena bahasa menjadi dasar bagi semua pembelajaran (Nugraha dkk., 2019). Kemampuan berbahasa juga bisa dikembangkan sejak usia dini untuk persiapan masuknya anak ke pendidikan lanjut. Bahasa Indonesia memiliki empat aspek keterampilan bahasa yang harus dikuasai ketika siswa belajar Bahasa Indonesia, keempat keterampilan tersebut adalah: Keterampilan Mendengarkan, Keterampilan Berbicara, Keterampilan Membaca dan Keterampilan Menulis. Keempat keterampilan ini saling terkait, jadi jika salah satu keterampilan berbahasa tidak dapat dikuasai oleh siswa, proses berbahasa yang dimiliki tidak berjalan dengan baik. Mengingat keterampilan bahasa tidak dilahirkan, tetapi harus dipelajari, maka keterampilan berbahasa itu hanya dapat dikuasai melalui latihan dan pelatihan yang konstan, dalam hal ini bimbingan harus dimulai sedini mungkin, yaitu dari kelas awal sekolah dasar.

Keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan yang harus dikuasai siswa dalam pelajaran Bahasa Indonesia. Siswa harus menguasai keterampilan menulis, karena melalui tulisan siswa dapat mengemukakan ide, pikiran, dan gagasan kepada orang lain. Pada kurikulum, menulis memiliki tujuan untuk siswa terampil dalam berkomunikasi dengan efektif dan efisien sesuai etika yang berlaku secara

lisan maupun tulisan. Berdasarkan pernyataan tersebut, siswa diharapkan mampu dalam mengembangkan keterampilan menulis dan mengomunikasikannya, serta terampil dalam memanfaatkan kosa kata melalui latihan secara terus menerus.

Siswa dapat mengembangkan potensi dalam diri dengan cara banyak latihan menulis, seperti menulis surat, menulis jurnal harian, menulis laporan, dan menulis artikel. Dengan berlatih menulis siswa akan memiliki keterampilan dalam menuangkan ide atau gagasan dalam bentuk tulisan. Indikator keberhasilan siswa dalam pelajaran menulis adalah berdasarkan tulisannya. Namun, masih banyak sekali siswa yang kurang terampil dan menyukai kegiatan menulis.

Hal tersebut dipengaruhi beberapa faktor. Seperti faktor dari orang tua, guru, dan juga siswa. Misalnya, faktor orang tua yaitu dari pendidikan, ekonomi dan cara mendidik. Faktor dari guru yaitu kurang terampil dalam mengajarkan menulis kepada siswa. Model yang digunakan guru kurang tepat juga bisa memengaruhi. Model yang digunakan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran, yaitu model ceramah, demonstrasi dan diskusi. Sedangkan faktor dari siswa sendiri yaitu kurangnya minat siswa dalam menulis. Secara tidak langsung faktor tersebut akan memengaruhi kemampuan menulis siswa.

Di sekolah dasar keterampilan menulis memiliki peran penting untuk siswa. Berdasarkan hasil observasi pada siswa kelas IV SDN Srengseng Sawah 11 di awal semester I tahun ajaran 2023/2024, kemampuan siswa dalam menulis masih rendah, banyak dari siswa mengalami kesulitan khususnya dalam menulis karangan deskripsi. Hal tersebut terlihat dari hasil *pre test* menulis siswa yang ditemukan bahwa 66% dari nilai siswa kelas IV SDN Srengseng Sawah 11 kemampuan dalam menulis deskripsi masih rendah. Siswa yang mendapatkan nilai di atas 75 hanya 11 orang dari 32 siswa.

Banyak dari siswa kelas IV menulis karangan deskripsi tidak sesuai dengan ilustrasi pada gambar. Siswa tidak dapat menuliskan objek-objek yang ada pada gambar, seperti ada empat siswa yang sedang

membersihkan kelas terdiri dari dua siswa laki-laki dan dua siswa perempuan. Siswa tersebut ada yang membersihkan meja dengan kemonceng, ada yang menyapu lantai, dan ada yang merapikan meja guru. Keempat siswa tersebut memakai baju seragam merah putih. Siswa tidak menuliskan deskripsi tersebut dalam tulisannya. Beberapa dari siswa juga masih salah dalam meletakkan tanda baca pada tulisannya. Penggunaan huruf kapital sesudah tanda titik juga tidak digunakan secara konsisten dalam tulisan siswa. Siswa kelas IV SDN Srengseng Sawah sebagian besar masih kurang dalam menulis deskripsi.

Berdasarkan penjelasan tersebut untuk dapat menulis dengan baik, siswa perlu diberikan pembelajaran dengan model yang menarik. Seperti dengan menggunakan model pembelajaran *example non example*. Model pembelajaran ini di dalam penyajian materinya menggunakan instrumen gambar, dengan menggunakan gambar diharapkan dapat merangsang siswa untuk menganalisis gambar ke dalam sebuah deskripsi.

Sejalan dengan permasalahan di atas, penelitian terdahulu banyak yang relevan tentang keterampilan menulis karangan melalui model *example non example* dalam penelitiannya. Penelitian pertama yaitu Silvia Aliece Tya, Indrya Mulyaningsih, dan Tato Nuryanto yang berjudul "Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi Melalui Model *Example Non Example*", pada prasiklus, siklus I, dan dan siklus II mengalami peningkatan 3,2%, 70,96% dan tingkat ketuntasannya mencapai 96,7% (Tya dkk., 2019). Penelitian kedua oleh Ratih Utami Ramadhaniati yang berjudul "Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas V SDN 37 OKU Dalam Menulis Karangan Dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Example Non Example*" dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *example non example* dapat meningkatkan hasil menulis karangan siswa kelas V SD Negeri 37 OKU (Ramadhaniati, 2018). Kesimpulan dari penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Example Non Example* bisa meningkatkan keterampilan menulis anak sekolah dasar.

Berdasarkan pernyataan tersebut penulis bermaksud melakukan penelitian mengenai pembelajaran menulis pada siswa kelas IV SDN Srengseng Sawah 11. Penulis mencoba meneliti permasalahan keterampilan menulis siswa tersebut dengan menggunakan model *example non example* untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan deskripsi pada siswa kelas IV SDN Srengseng Sawah 11. Peneliti-peneliti sebelumnya kebanyakan menggunakan model ini dalam menulis narasi dan teks eksplanasi, oleh karena itu peneliti bermaksud menggunakan model tersebut pada keterampilan menulis karangan deskripsi. Selain itu adanya perbedaan tempat dan waktu penelitian selain itu kelas yang digunakan peneliti juga berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya.

B. Identifikasi Area dan Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, dapat diidentifikasi beberapa masalah yang perlu dikaji yaitu:

1. Kurangnya keterampilan siswa dalam menulis.
2. Model yang digunakan dalam pembelajaran kurang menarik sehingga siswa kurang bersemangat dalam belajar.
3. Upaya peningkatan keterampilan menulis karangan deskripsi kurang maksimal.

C. Pembatasan Fokus Penelitian

Berdasarkan pertimbangan banyaknya masalah penelitian dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dan tanpa bermaksud mengabaikan masalah-masalah lainnya yang tidak diteliti. Peneliti membatasi ruang lingkup penelitian ini pada “Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi menggunakan Model *Example non Example* pada Siswa Kelas IV SDN Srengseng Sawah 11” tahun pelajaran 2023 / 2024.

D. Perumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang, identifikasi dan pembatasan masalah, maka masalah yang dapat dirumuskan adalah:

1. Bagaimana meningkatkan keterampilan menulis karangan deskripsi dengan menggunakan model *example non example* pada siswa kelas IV SDN Srengseng Sawah 11?
2. Apakah model *example non example* dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan deskripsi pada siswa kelas IV SDN Srengseng Sawah 11?

E. Kegunaan Hasil Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik secara teoritis maupun praktis. Untuk lebih jelas mengenai manfaat tersebut, dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

Penelitian tindakan ini diharapkan dapat meningkatkan dan memperbaiki mutu pembelajaran menulis dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia pada siswa kelas tinggi.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi siswa

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengalaman bagi siswa dalam pembelajaran, sehingga siswa lebih termotivasi dalam belajar Bahasa Indonesia khususnya dalam keterampilan menulis.

2) Bagi Guru

Guru dapat melakukan pembelajaran yang menyenangkan untuk membangun motivasi belajar siswa. Baik pada mata pelajaran Bahasa Indonesia maupun pelajaran lainnya. Sebagai bahan perbandingan guru dalam mengetahui kemampuan keterampilan menulis siswa. Sebagai referensi untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap keterampilan menulis karangan deskripsi.

3) Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebuah referensi pengetahuan dalam melaksanakan penelitian selanjutnya dengan lebih luas dan mendalam secara optimal.

